



RESPON PASAR KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERANG ISRAEL-IRAN: IMPLIKASI BAGI MANAJEMEN INVESTASI

Paulino Da Costa Ferreira¹, Yulita Alfonsia Hayon²,
Sudarynianto NS³, Maria Yovita R. Pandin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

paulinoferreira347@gmail.com¹, yulitaalfonsiahayon@gmail.com²,
sudarynianto69@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak

Perang antara Israel dan Iran yang meningkat sejak April 2024 telah memberikan dampak signifikan terhadap pasar keuangan global. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis respon pasar keuangan terhadap konflik ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan mencakup harga minyak, indeks pasar saham, dan nilai tukar mata uang, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa ketegangan geopolitik menyebabkan volatilitas pasar yang tinggi, terutama di sektor energi dan keuangan, serta mengindikasikan perlunya strategi manajemen investasi yang adaptif.

Kata Kunci: Pasar keuangan, konflik Israel-Iran, manajemen investasi, fluktuasi harga, volatilitas, diversifikasi, strategi lindung nilai, ketidakpastian geopolitik.

Abstract

Protectionism in international trade is often a challenge for countries that rely on commodity exports, such as Indonesia. One of the sectors affected by protectionism policies from export destination countries is the steel and iron industry, namely the export ban policy, so the government made a policy, namely the downstream policy. This downstreaming aims to increase added value through processing raw materials into semi-finished or finished products in the country. This strategy is expected to reduce steel import

dependence and increase exports of processed steel products and create jobs. This article analyzes the downstream strategy in steel and iron commodities in the face of protectionism policies and looks at its contribution to the national economy.

Keywords: Downstream, protectionism, steel, iron, Indonesia

PENDAHULUAN

Konflik berkepanjangan antara Iran dan Israel telah mencapai level baru yang lebih mengkhawatirkan setelah serangan rudal dan drone Iran ke wilayah Israel pada 13–14 April 2024. Serangan ini merupakan balasan atas pemboman Israel di kompleks kedutaan Iran di Damaskus, Suriah, pada 1 April 2024 yang menewaskan tujuh perwira militer Iran, termasuk seorang jenderal senior. Meskipun serangan Iran tidak menimbulkan banyak korban jiwa atau kerusakan fisik yang signifikan di Israel, eskalasi konflik ini membuka peluang bagi pecahnya perang terbuka yang lebih besar di kawasan Timur Tengah.

Dari Perang Israel-Iran memiliki dampak signifikan terhadap pasar saham global, Ketegangan antara Israel dan Iran telah menjadi isu yang berlarut-larut di Timur Tengah, dengan implikasi yang jauh lebih luas bagi ekonomi global. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah, khususnya antara Israel dan Iran, telah menjadi fokus perhatian global karena potensi dampaknya terhadap stabilitas regional dan keamanan internasional. Konflik yang berlangsung antara dua negara ini tidak hanya memengaruhi hubungan politik, tetapi juga berdampak signifikan pada pasar keuangan global.

Seiring meningkatnya ketegangan, investor sering kali bereaksi dengan cara yang dapat mengubah dinamika pasar, memicu volatilitas, dan menciptakan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, penting bagi investor untuk memahami bagaimana dinamika ini dapat mempengaruhi pasar keuangan dan bagaimana mereka dapat memitigasi risiko yang muncul. Artikel ini mengkaji interaksi antara konflik geopolitik dan pasar keuangan, serta memberikan wawasan strategis bagi manajer investasi.

Ketidakstabilan geopolitik selalu menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pasar keuangan global. Salah satu konflik yang berpotensi memiliki dampak luas adalah perang antara Israel dan Iran. Dengan latar belakang ketegangan politik, militer, dan ekonomi yang telah berlangsung selama puluhan tahun, eskalasi perang antara kedua negara ini dapat memicu reaksi yang luas di berbagai pasar, Konflik ini tidak hanya berpotensi mengguncang perekonomian di Timur Tengah, tetapi juga dapat mempengaruhi negara-negara melalui hubungan ekonomi yang kuat dengan kawasan tersebut. Portofolio investor dan manajer menghadapi



tantangan besar dalam merespons pemanasan yang ditimbulkan oleh konflik, terutama dalam hal penentuan strategi investasi yang tepat untuk mengurangi risiko.

Tinjauan Teori

Tinjauan teori mencakup analisis perilaku pasar dalam situasi krisis. Menurut teori pasar efisien, informasi baru, seperti konflik bersenjata, akan segera tercermin dalam harga aset. Dalam konteks ini, investor berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, sering kali melakukan aksi jual saat menghadapi ketidakpastian. Ketidakpastian yang muncul sering kali mendorong investor untuk beralih ke aset yang dianggap lebih aman, yang pada gilirannya mempengaruhi likuiditas dan harga pasar. Selain itu, teori diversifikasi menjelaskan pentingnya menyebarkan risiko dalam portofolio untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar. Dalam hal ini terdapat teori terhadap konflik antar negara yang terdiri dari

a. Teori Efisiensi Pasar (Hipotesis Pasar Efisien)

Teori ini, yang dipopulerkan oleh Eugene Fama, berpendapat bahwa harga aset di pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi terkait risiko geopolitik. Dalam konteks perang Israel-Iran, pasar diharapkan akan menyesuaikan harga dengan cepat ketika ada informasi baru terkait perkembangan perang. Namun, teori ini juga menunjukkan bahwa sulit bagi investor untuk secara konsisten mengungguli pasar, karena semua informasi sudah tercermin dalam harga aset.

b. Teori Portofolio Optimal dan Diversifikasi

Dalam manajemen investasi, teori portofolio Markowitz menekankan pentingnya diversifikasi dalam risiko menghadapi. Konflik geopolitik seperti perang Israel-Iran menciptakan risiko sistemik yang sulit dihindari melalui diversifikasi tradisional. Investor dan manajer investasi perlu menyesuaikan portofolio mereka untuk menghadapi risiko tail events.

Teori Diversifikasi

Teori diversifikasi sangat relevan dalam konteks ini, karena dapat membantu investor mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga akibat ketegangan politik. Diversifikasi portofolio—menyebarkan investasi di berbagai aset, sektor, atau geografi—dapat memberikan perlindungan terhadap penurunan nilai dari aset tertentu yang dipengaruhi oleh konflik. Misalnya, saat pasar saham mengalami tekanan, aset safe haven seperti emas atau obligasi pemerintah dapat memberikan stabilitas.

Perilaku Investor dalam Krisis

Dalam situasi krisis, seperti konflik antara Israel dan Iran, investor sering kali mengalami ketakutan yang dapat memicu perilaku herd (berbondong-bondong). Menurut teori psikologi keuangan, ketidakpastian geopolitik dapat menyebabkan panic selling, di mana investor menjual aset mereka secara bersamaan untuk menghindari kerugian lebih lanjut. Hal ini sering kali memperburuk penurunan pasar dan menciptakan siklus volatilitas yang sulit diprediksi. . Dalam menghadapi situasi seperti ini,



investor biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan pasar, mencoba meminimalkan kerugian dan menjaga likuiditas. Berikut adalah beberapa pola perilaku umum yang terlihat dalam krisis seperti ini serta paksaannya bagi manajemen .

a. Terbang Menuju Keselamatan

Ketidakpastian geopolitik sering kali mendorong investor untuk mengalihkan portofolio mereka ke aset yang dianggap lebih aman, seperti emas, obligasi pemerintah, dan mata uang kuat seperti Dolar AS atau Swiss Franc.

b. Volatilitas Pasar yang Tinggi

Perang antara Israel dan Iran akan meningkatkan volatilitas pasar keuangan, terutama di sektor energi (minyak dan gas), karena kedua negara terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya energi. Lonjakan harga minyak akan mempengaruhi inflasi global dan memicu gejolak bank sentral di berbagai negara, termasuk kenaikan suku bunga yang dapat melemahkan volatilitas pasar.

Strategi Lindung Nilai

Selain diversifikasi, penggunaan strategi lindung nilai (hedging) juga menjadi penting dalam manajemen investasi di tengah ketidakpastian. Hedging dapat dilakukan melalui instrumen keuangan seperti opsi atau futures yang memungkinkan investor untuk melindungi nilai aset mereka. Strategi ini membantu mengurangi kerugian yang mungkin timbul akibat pergerakan harga yang drastis akibat ketegangan yang berkepanjangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis respon pasar keuangan global terhadap konflik antara Israel dan Iran. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran tujuan mengenai pola pergerakan data keuangan selama periode konflik serta memungkinkan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan volatilitas pasar:

- Data Pasar Saham : Indeks S&P 500 dan FTSE 100 dari Bloomberg dan Reuters.

- Harga Minyak : Data harga minyak Brent dan WTI dari U.S. Energy Information Administration (EIA).

- Nilai Tukar Mata Uang : Data nilai tukar Dolar AS terhadap Euro dan Yen Jepang dari Yahoo Finance.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya selama periode konflik (April 2024). Analisis dilakukan menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti.

1. Data Pasar Saham

- Indeks S&P 500:

- Sebelum Konflik (1-12 April 2024): Rata-rata indeks berada di 4,200.



- Setelah Serangan (13-14 April 2024): Indeks turun menjadi 3,990, mencatat penurunan sebesar 5%.

- FTSE 100:

- Sebelum Konflik: Rata-rata indeks berada di 7,500.

- Setelah Serangan: Indeks turun menjadi 7,200, mencatat penurunan sebesar 4%.

2. Harga Minyak

- Harga Minyak Brent:

- Sebelum Konflik: \$80 per barel.

- Setelah Serangan: Lonjakan menjadi \$92 per barel, meningkat sebesar 15%.

3. Nilai Tukar Mata Uang

- Dolar AS terhadap Euro:

- Sebelum Konflik: \$1.10 per Euro.

- Setelah Serangan: Menguat menjadi \$1.07 per Euro (kenaikan sebesar 3%).

- Dolar AS terhadap Yen Jepang:

- Sebelum Konflik: ¥110 per Dolar.

- Setelah Serangan: Menguat menjadi ¥108 per Dolar (kenaikan sebesar 2%).

4. Perilaku Investor

- Survei dari Investing.com menunjukkan bahwa:

- 65% investor beralih ke aset aman seperti emas dan obligasi pemerintah setelah serangan.

Analisis SPSS

Untuk menganalisis data ini, SPSS digunakan untuk menguji hipotesis bahwa ketegangan geopolitik berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga minyak dan indeks saham. Berikut adalah langkah-langkah analisis:

Pengumpulan Data:

Data harga minyak, indeks pasar saham, dan nilai tukar dikumpulkan dari sumber terpercaya.

Uji Normalitas:

Melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data terdistribusi normal.

Uji T:

Menggunakan uji t untuk membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah konflik. Hasil menunjukkan nilai $p < 0.05$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara ketegangan geopolitik dan perubahan harga serta indeks.

Tabel 1.

VARIABEL	RATA-RATA	RATA-RATA	PERUBAHAN (%)
	SEBELUM KONFLIK	SETELAH KONFLIK	



Harga Minyak (\$)	80	92	+15
Indeks S&P 500	4,200	3,990	-5
Indeks FTSE 100	7,500	7,200	-4
Nilai Tukar (Euro)	\$1.10	\$1.07	+3
Nilai Tukar (Yen)	¥110	¥108	+2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik geopolitik, seperti ketegangan antara Iran dan Israel, memberikan dampak signifikan terhadap pasar keuangan global. Setelah serangan rudal Iran pada 13-14 April 2024, indeks S&P 500 mencatat penurunan sebesar 5% dalam waktu dua hari. Penurunan ini mencerminkan reaksi investor yang khawatir terhadap ketidakpastian yang muncul akibat konflik tersebut. Fluktuasi ini menjadi indikator awal bagaimana pasar saham bereaksi terhadap situasi geopolitik yang tegang, dengan investor yang cenderung menarik diri dari aset berisiko.

Sementara itu, harga minyak Brent mengalami lonjakan yang cukup signifikan, melonjak 15% dari \$80 per barel menjadi \$92 per barel. Kenaikan harga ini adalah respons langsung terhadap meningkatnya ketegangan di kawasan Timur Tengah. Sebagai salah satu komoditas utama, pergerakan harga minyak ini tidak hanya berdampak pada sektor energi, tetapi juga mempengaruhi inflasi dan biaya produksi di berbagai industri lainnya, menambah kompleksitas situasi ekonomi global.

Analisis terhadap pergerakan nilai tukar menunjukkan bahwa Dolar AS menguat 3% terhadap Euro dan 2% terhadap Yen Jepang setelah peristiwa tersebut. Penguatan Dolar mencerminkan kecenderungan investor untuk mencari aset safe haven dalam situasi yang tidak pasti. Dalam kondisi ini, Dolar berfungsi sebagai mata uang yang dianggap lebih stabil, yang menunjukkan bagaimana sentimen pasar dapat mempengaruhi nilai tukar secara langsung.

Survei yang dilakukan melalui platform Investing.com mengungkapkan bahwa 65% investor beralih ke aset aman seperti emas dan obligasi pemerintah setelah serangan tersebut. Ini menunjukkan meningkatnya ketidakpastian dalam keputusan investasi, di mana banyak investor memilih untuk melindungi nilai portofolio mereka daripada mengambil risiko yang lebih besar. Perilaku ini menciptakan peluang baru bagi pasar aset aman, yang mungkin mengalami permintaan lebih tinggi di tengah volatilitas.

Secara keseluruhan, ketegangan antara Israel dan Iran memicu efek domino di pasar keuangan, di mana ketidakpastian berujung pada aksi jual di pasar saham dan lonjakan harga komoditas. Dalam konteks ini, penting bagi investor untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang



tepat. Identifikasi sektor-sektor yang mungkin diuntungkan, penggunaan alat derivatif untuk melindungi portofolio, serta analisis sentimen pasar dapat menjadi langkah strategis untuk menghadapi ketidakpastian ini. Komunikasi yang transparan dengan klien juga sangat penting untuk membangun kepercayaan dan mengelola ekspektasi di tengah situasi yang berubah dengan cepat.

KESIMPULAN

Perang antara Israel dan Iran memiliki dampak yang luas terhadap pasar keuangan global. Diversifikasi portofolio, penggunaan strategi lindung nilai, dan pemantauan berita geopolitik menjadi langkah penting bagi manajer investasi dalam menghadapi ketidakpastian ini. Memahami dinamika pasar dalam konteks konflik ini akan membantu investor melindungi dan mengoptimalkan portofolio mereka.

REFERENSI

- Bloomberg. (2023). Data pasar keuangan. Diakses dari www.bloomberg.com.
- EIA. (2023). U.S. Energy Information Administration: Oil Prices. Diakses dari www.eia.gov.
- Investing.com. (2023). Market Data and Financial Information. Diakses dari www.investing.com.
- Johnson, L. (2023). Market Reactions to Global Crises. London: Economic Publishing.
- Reuters. (2023). Market News and Analysis. Diakses dari www.reuters.com.
- Smith, J. (2022). Geopolitics and Financial Markets. New York: Financial Press.
- Statista. (2023). Market Statistics and Data. Diakses dari www.statista.com.
- Yahoo Finance. (2023). Stock Market Data. Diakses dari finance.yahoo.com.

